

**PENERAPAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
KELAS XI SMA SWASTA ERIA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

FEBRI ARIZA MURDANI
NPM. 1602080068



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail kip@umusu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Febri Ariza Murdani
N.P.M : 1602080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

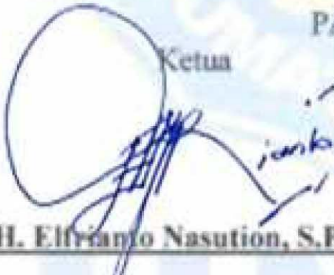


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Agustus 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama : Febri Ariza Murdani
NPM : 1602080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Febri Ariza Murdani, Npm (1602080068) : Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa Kelas XI Sma Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kecerdasan interpersonal siswa saat ini tergolong rendah, karena siswa terlihat lebih terbiasa melakukan sesuatu baik dalam pembelajaran atau diluar dari pembelajaran sudah terbiasa dibantu oleh orang lain. Sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut, dalam penelitian kali ini akan digunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dalam Kelas/ Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru BK disekolah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa pada kelas XI SMA Swasta Eria Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam memperkuat data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan ppenulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Mukhtar Sitorus** dan Ibunda **Hj.Nazmi,S.Pd** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis tanpa kenal lelah serta mendukung dan memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya selamaini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara
- Ibu Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, sekaligus Dosen Pembimbing Dra. Jamila, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini beserta Bapak Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Drs. Zaharuddin Nur, MM
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- Kepada saudara kandung saya Putri Desi Murdani, Dede Sintia Murdani Str,Keb, yang telah memberikan motivasi, dukungan berupa moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
- SMA Swasta Eria Medan Terkhusus Bapak Drs. H. KhoiruddinHasibuan, M.Pd selaku kepala sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini..
- Sahabat tersayang saya dalam tim **Becek Bekuah** (Mutiara S.Pd, Nadya Annisa Sari , Sriayu Diah Fitaloka, Irwansyah, Martua Natogu,

- Muhammad Fitra) terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
- Sahabat dari SMP saya Putri Dewina S.Kom, Muhammad Rafi S.Kom, Windy Aprilla S.H, Pratiwi Putri S.Km terima kasih atas dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
- Teruntuk teman saya yang insyaallah bakal jadi teman hidup saya Syamsul Azhari Hasibuan terima kasih atas dukungan dan nasihat untuk berbagi disaat susah maupun senang selama awal perkuliahan berlangsung hingga akhir penyelesaian ini dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
- Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling B-Pagi angkatan 2016 yang selama ini memberikan masukan serta nasihat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua Amin Ya Robbal Allamin.

Wasallamua'laikum Wr.Wb

Medan, Juli 2020

Penulis

Febri Ariza Murdani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Tutor Sebaya	7
1. Pengertian Tutor Sebaya	7
2. Syarat-syarat Tutor Sebaya	8
3. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya	9
4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Tutor Sebaya	10
2. Kecerdasan Interpersonal.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	11

3. Layanan Bimbingan Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
3. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	13
B. KerangkaKonseptual.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Defenisi Operasional Variabel	22
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	33
2. Penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa.....	34
3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan siswa	35
C. Diskusi Hasil Penelitian	48
D. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	20
Tabel 3.2 Objek Penelitian	22
Tabel 4.1 Rekapitulasi Rombel Kelas	30
Tabel 4.2 Staf Pengajar	30
Tabel 4.3 Hasil Google form sebelum diberi layanan	39
Tabel 4.4 Hasil Google form sesudah diberi layanan	43

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Lampiran 8. Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Lampiran 9. Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12. Surat Pengesahan Seminar

Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 14. Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 15. Surat Riset Penelitian

Lampiran 16. Surat Balasan Riset

Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan seluruh bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengembangan sumber daya alam. Menurut UU No.22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidik disekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan konselor sangat dibutuhkan, karna konselor bisa memberikan layanan yang berbeda untuk seluruh individu, mulai dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Semua layanan bimbingan konseling itu sendiri merupakan upaya untuk membantu individu dalam pengembangan, pemahaman dan penyelesaian masalah yang dimiliki siswa.

Bimbingan konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal karena bimbingan konseling bagian dalam pendidikan. Dengan adanya bimbingan konseling disekolah akan memberikan siswa peluang untuk

mengembangkan potensi, minat serta tumbuh kembang siswa karena dengan diberikannya bimbingan siswa lebih terarah kreativitasnya.

Menurut Prayetno dan Amti (2004: 99) “Mengemukakan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Tutor sebaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ialah siswa yang diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Melalui tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa memenuhi batas minimal kkm yang ditetapkan. Menurut hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:134) Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi . intelegensi berasal dari kata “inteliligere” yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum. Kecerdasan yang dijadikan acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah multiple intelligence atau yang biasa disebut juga dengan teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner. Kecerdasan majemuk merupakan validasi tertinggi dari gagasan yang menyatakan bahwa perbedaan individu adalah penting, pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap minat dan bakat siswa masing-masing.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dipandang dengan sebagai sosok yang menarik. Tutur sapa, cara berpakaian, maupun prilakunya sangat baik. Pribadinya sangat dibutuhkan banyak orang, mulai dari sebatas teman curhat sampai sosok yang dapat membantu memecahkan masalah.

Kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dalam kehidupan karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa melibatkan orang lain.

Maka dari itu, Tutor sebaya adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Eria Medan, ada siswa yang kecerdasannya dibawah rata-rata dibanding dengan teman-temannya yang dominan lebih tinggi kecerdasannya dibanding anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang paham terkait materi yg diberikan oleh guru.
2. Siswa yang memerlukan teman tutor sebaya.
3. Siswa harus bisa menjadi tutor sebaya untuk temannya.
4. Penerapan tutor sebaya belum pernah dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping keterbatasan waktu, dana dan alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui tutor sebaya kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arahan dalam pembahasan penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan pemahaman tentang peran tutor sebaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok tutor sebaya.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk dapat berperan aktif dalam motivasi anak dalam belajar disekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharpkan siswa dapat saling membantu dalam masalah kesulitan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teori

1. Tutor Sebaya

1.1. Pengertian Tutor Sebaya

Sebagai pelaksana program perbaikan guru seyogyanya memilih metode yang sesuai bagi siswa, sebab penanganan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus dilaksanakan oleh guru. Pemanfaatan strategi teman sejawat atau tutor sebaya yang dipimpin guru, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik, dan optimal. Karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa. Tutor sebaya merupakan salah satu metode dalam pengajaran remedial. Pengajaran remedial merupakan pengajaran bersifat perbaikan.

Menurut Warji Ischak (2005:34), tutor sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami .

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:134) tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa.

Dari kedua uraian pendapat diatas dapat dimengerti bahwa Tutor Sebaya adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

1.2. Syarat-syarat Tutor Sebaya

Ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi seorang tutor sebaya. Syaiful bahri dan Aswan Zain(2006:27) mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi seorang tutor yaitu :

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- c. Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya.

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi persyaratan tersebut memang agak sukar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor sebaya membantu pelaksanaan perbaikan, bukan mendiagnosa.

Dan dengan adanya persyaratan-persyaratan tersebut maka guru tidak sembarangan dalam menentukan tutor, sehingga siswa yang memiliki kesulitan belajar bisa terbantu.

1.3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Tutor Sebaya

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai . Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:26-27) dalam kegiatan tutor sebaya ada dua tujuan yang akan dicapai dan ada beberapa fungsi tutor sebaya, yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan tutor sebaya mempunyai dua tujuan yaitu :
 - a. Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.
 - b. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

2. Fungsi tutor sebaya
 - a. Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
 - b. Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri .

- c. Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian, dan teknik administratif lainnya sesuai tuntutan modular.
- d. Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.

1.4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Tutor Sebaya

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:35) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan tutor sebaya antara lain :

Adapun kelebihan bimbingan tutor sebaya adalah :

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya adalah :

- a. siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.

- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik .

2.Kecerdasan Interpersonal

2.1. Penegrtian Kecerdasan Interpersonal

Menururt Dariyo, A (2004:93) menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan dan menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Menurut Agung Banyu Perwita (2014:9) menyebutkan kecerdasan merupakan kemampuan untuk menagkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan dan bukan tergantung pada nilai IQ, gelar perguruan tinggi, atau reputasi bergengsi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat dimengerti bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan menciptakan sesuatu yang membuat seseorang tersebut dihargai.

Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, teman-teman, dan kerja sama.

Menurut Dariyo,A (2013:95) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami interaksi sosial dan mampu memanfaatkan secara efektif kemampuannya untuk berhubungan interaksi dengan orang lain.

Menurut Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani (2014:23) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang sama atau menang saling menguntungkan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, mempengaruhi serta menanggapi orang lain secara layak sehingga menciptakan hubungan sosial yang positif dan saling menguntungkan.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

3.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, Prayitno (2004:309). “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Thantaway (2017:38) “bimbingan kelompok

merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sejumlah siswa (dua orang atau lebih) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa.

3.2. Tujuan layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2004:108), tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.

3.3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan

kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang ada pada layanan konseling kelompok. Prayitno (2004:40-60) menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap perlihatkan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota

Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat meumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan & manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok

c) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbatasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok. Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok agar tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas. Sehingga, rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota sudah tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini

kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian dan di sini.

d) Tahap pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasilhasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga anggota kelompok masih memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

B. Kerangka Konseptual

Selanjutnya variabel yang terkait dalam penelitian ini diuraikan secara jelas dalam landasan teori, maka langkah selanjutnya membuat konsep yang lebih jelas untuk dijadikan pedoman bagi peneliti.

Dalam konteks penelitian ini penulis perlu menjelaskan beberapa konsep yang menjadi fokus penelitian guna menghindari persepsi yang berbeda-beda. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut :

Tutor sebaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ialah siswa yang diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Melalui tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa memenuhi batas minimal kkm yang ditetapkan. Menurut hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas XI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swata Eria Medan yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No.195, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi penelitian ini berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan memadai untuk melakukan penelitian yang layak. Sehingga dapat mempermudah kelancaran komunikasi sekaligus keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan, dimulai sejak bulan Januari 2020 dan berakhir pada bulan Mei 2020.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulanan / Minggu																				
		Feb				Mar				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan Proposal		■	■	■																	
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■															
4	Seminar Proposal							■														
5	Perbaikan Proposal								■													
6	Riset									■	■											
7	Pengumpulan Data											■										
8	Pengelolaan Data												■	■	■							
9	Penulisan Skripsi													■	■	■	■					
10	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■				
11	Persetujuan skripsi																■	■				
12	Sidang Meja Hijau																	■				

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah dan diupayakan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sebenarnya. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru bk yakni guru bimbingan konseling di SMA Swasta Eria Medan.

2. Objek

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian adalah 8 orang siswa yakni 6 orang siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah dan 2 orang siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi.

Objek dalam penelitian tindakan dalam Bk yang dimaksud adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Swasta Eria Medan

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No.	Nama	Tingkat Kecerdasan
1	Khairunnisa	Tinggi
2	Risky Ramadhan	Tinggi
3	Osayku inesa	Rendah
4	Zain dana	Rendah
5	Nilfaujia	Rendah
6	Yeasy maharani	Rendah
7	Annisa rahmawati	Rendah
8	Fadinda tri	Rendah

Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan bimbingan kelompok adalah upaya konselor untuk membantu klien yang mengalami masalah belajar sehingga klien dapat memahami dengan masalah belajar yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin.
2. Tutor Sebaya adalah orang-orang yang lebih memahami materi pembelajaran dari pada orang yang kurang memahaminya.
3. Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk memahami, mampu dan mengerti setiap materi pembelajaran yang diberi oleh guru.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis analisis deskriptif kualitatif .

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiyono (2009:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

- Pedoman Observasi penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan
2. Individu merasa diterima.
3. Individu memiliki sikap tenang.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1	Individu merasa terbantu oleh layanan bimbingan kelompok tutor sebaya untuk			

	meningkatkan kecerdasan interpersonal.			
2	Individu merasa diterima oleh teman tutor nya.			
3	Individu memiliki sikap tenang			

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview (Chek List)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan menggungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Dalam hal ini, yang diwawancarai yaitu Guru BK dan siswa yang membutuhkan Tutor Sebaya.

-Form. Untuk Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	
2.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan hasil belajar tutor sebaya dengan tidak ada sebelumnya disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	
3.	Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang mendapat tutor sebaya terhadap materi yang diberikan guru mata pelajaran disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	

-Form. Untuk siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kamu bersosialisasi dengan teman sekelas ?	
2.	Bagaimana kamu menjalankan proses belajar dikelas ?	
3.	Apakah ada perbedaan sikap guru didalam kelas terhadap kamu ?	

3.Google Form

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat, dan untuk mengetahui hasil.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan artii dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3) Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah. 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PROFIL SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama Sekolah : SMA Swasta Eria Medan
2. N P S N : 10210709
3. Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 195
Medan
K o t a : M e d a n

Kelurahan : Teladan Barat

Kecamatan : Medan Kota

Provinsi : Sumatera Utara
4. Status Sekolah : Swasta
5. Jenjang Akreditasi : “ A ”
6. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd
7. Telepon : 061 7866341
8. E-mail : smaswastaeria@gmail.com
9. Kelompok Sekolah Binaan :
10. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

I. Status Tapak Tanah Sekolah

1. Status Tanah : Milik sendiri
2. Luas tapak tanah : 2.192 m²
3. Luas Bangunan : 5.093 m² (empat lantai)
4. Luas ruang terbuka hijau : 320 m²

II. Visi-Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang cerdas, berprestasi, unggul, disiplin dan berwawasan global didasari Imtaq

2. Misi Sekolah

1. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran bermutu, efektif dan dinamis.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian dalam kerangka ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
3. Mengembangkan sikap kompetitif dalam bidang IPTEK, seni dan olahraga.
4. Mengembangkan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan dan social kemasyarakatan;
5. Mengembangkan kerjasama, peningkatan mutu dengan berbagai pihak.
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara optimal.

3. Tujuan

1. Mempersiapkan siswa menjadi manusia berkualitas, berimtaq, dan memiliki integritas kebangsaan yang tinggi;
2. Berfikir kritis, menguasai iptek, berwawasan global, kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri.

IV. Kondisi Guru

Tabel 4.2
 Staf Pengajar SMA Swasta Eria Medan

No	Nama Guru	NIP	No. Kontak
1	Drs. H. KhoiruddinHasibuan, M.Pd	PPKn	08126555638
2	Drs. H. Asaari	PPKn	08126582257
3	Dra. Hj. Mulyana	Sosiologi	081396067272
4	Guru Baru	Sosiologi	
5	Hj. Martini, S.Pdi	Pend. Agama Islam	081362278876
6	Dra. Hj. MurniZidaSiregar, M.Pdi	Pend. Agama Islam	
7	Yuliarni, S.Pd	PPKn	
8	PutriFadillahHarahap, S.Pd	PPKn	082165247589
9	Drs.H.Amiruddin	B. Indonesia	
10	RiekaDarmayanti, S.Pd	B. Indonesia	
11	RizkiAmaliaLubis, S.Pd	B. Indonesia	
12	Drs. H. Arifin. K	B. Inggris	082167671951
13	IsmahMaulida Pane S.Pd	B. Inggris	081361198060
14	ElviRiyantiPasaribu, S.Pd	B. Inggris	082276088704
15	Irahmawati, SR.S.Pd	B. Inggris	081263699995
16	HikmatulHasanahLubis, S.Pd	Matematika	081264565233
17	H. Martono, S.Pd, MM	Matematika	081396121724
18	Putri Nurhasanah Lubis, S.Pd	Matematika	082366571477
19	HanifanNursyafitri, S.Pdi	Matematika	085296446383
20	Sutarji, S.Pd	Matematika	081375397896
21	MilanaAgustinaNasution, S.Pd	SeniBudaya/Prakar ya	081260703457
22	Guru Baru	SeniBudaya/Prakar ya	081361351585
23	RizkiAriefSya'banNasution, S.Pd	Pend. Jasmani	082360485757
24	ZuhriAbdillah, S.Pd	Pend. Jasmani	
25	Reza Yazid, Sis, S.Pd	Sejarah	081397353485
26	MikrawatiPane,S.Pd	Sejarah	-
27	Sahnurin, S.Pd	Geografi	081362880333
28	HenniJulianiHasibuan, S.Pd	Ekonomi	081396972336

29	PujiAndari, S.Pd	Ekonomi	082362614333
30	SyarifahAini, S.Pd	Fisika	085358332892
31	DewiFitriyani, S.Pd	Fisika	081362445132
32	Arivatussaqdiyah, M.Pd	Fisika	081361426662
33	PuspitaHandayani, S.Pd	Kimia	
34	FauziahAgustifa, S.Pd	Kimia	082363867679
35	Dra. Hj. Suginingseh, M.Pd	Biologi	082162754410
36	Dra. Rusni	Biologi	082168434228
37	Ahdap, S.Pd	Biologi	081263865332
38	Hj. AsnidaRangkuti,S.Pd	Biologi	081376215776
39	Nasrudin, S.Kom	PrakaryadanKewir ausahaan	082167603832
40	Sri Mutiara, SS	B. Jepang	085262654466
41	Syahrpriyanti, SS	B. Jepang	081263699991
42	SondangSiregar, S.Pd	Pend. Agama Kristen	081226671180

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Eria Medan adalah Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam memahami materi. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber dan pengamat langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Swasta Eria Medan. (2) Penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. (3) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkat kecerdasan interpersonal siswa SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sebelum melakukan riset, peneliti lebih dulu melakukan prariset untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan bagaimana sikap belajar siswa sebelum diberi layanan. Peneliti

memberikan siswa google formulir dimana berisikan angket mengenai tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tidak merasa bahwa dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan problematika kehidupan dan konseling juga membantu siswa agar dia dapat memahami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya dalam waktu itu dan yang akan datang. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Eria Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Hj.Mulyana selaku guru bimbingan dan konseling SMA Swasta Eria Medan 02 Juni 2020 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Hj.Mulyana mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup sering dilakukan. Namun, keseringan siswa kurang menyukai layanan konseling kelompok karena mereka beranggapan bahwa layanan itu hanya akan memberikan mereka hukuman , surat perjanjian atau lain sebagainya sehingga layanan tersebut dilakukan hanya karena terpaksa.

Dan dalam pemberian layanan layanan konseling bimbingan dan konseling lainnya dilakukan jika ada jam kosong saja. Disitulah guru BK baru bisa memberikan layanan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan riset disekolah SMA Swasta Eria Medan.

2. Penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Dalam meningkatkan kecerdasan siswa, peneliti melakukan pendekatan lebih dulu kepada siswa yang telah ditetapkan, dimana 2 orang siswa dipilih menjadi tutor sebaya karena kecerdasan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan 6 orang siswa yang kecerdasannya rendah. Adapun 2 orang siswa yang menjadi tutor sebaya ialah berinisial KH dan RR. memahami bentuk kepribadian dan cara berfikir siswa dalam kata arti peneliti memahami sifat dan karakteristik siswa. Kemudian peneliti mencari latar belakang kehidupan siswa sehingga disini dapat ditemui sedikit banyaknya tentang kepribadian siswa tersebut.

Kebanyakan sifat dan perilaku siswa dibentuk dari pemikirannya sehingga untuk meningkatkan kecerdasannya siswa harus mengubah mainset atau pola pikir mereka.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal.

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan oleh konselor untuk membuka atau memanggil permasalahan yang ada pada diri siswa, sehingga disini lebih mengetahui apa-apa saja yang menjadi hambatan para siswa.

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang di lakukan oleh peneliti yang bertujuan agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti meminta agar guru BK mau bekerja sama dalam penentuan objek dengan identifikasi yang telah ditetapkan. Adapun siswa yang memiliki

kecerdasan interpersonal nya rendah adalah : OI, NF, YM, AR, FD, ZD.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan 4 tahap:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota

Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat meumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan & manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbatasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok. Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok agar tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas. Sehingga, rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota sudah tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini

kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian dan di sini.

4) Tahap pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh

melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasilhasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga anggota kelompok masih memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

PERTEMUAN I

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertama kali dilakukan pada tanggal 05 juni 2020 dengan waktu 80 menit dengan 4 tahapan bertempat diruang lab biologi SMA Eria Medan.

Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan bertujuan untuk membuat anggota klien saling kenal, namun dalam kegiatan ini tahap pembentukan tidak terlalu memakai waktu yang lama karena mereka sudah saling kenal. Namun, peneliti hanya meminta agar klien mengenalkan dirinya masing-masing (peneliti mencoba mengenali siswa-siswanya).

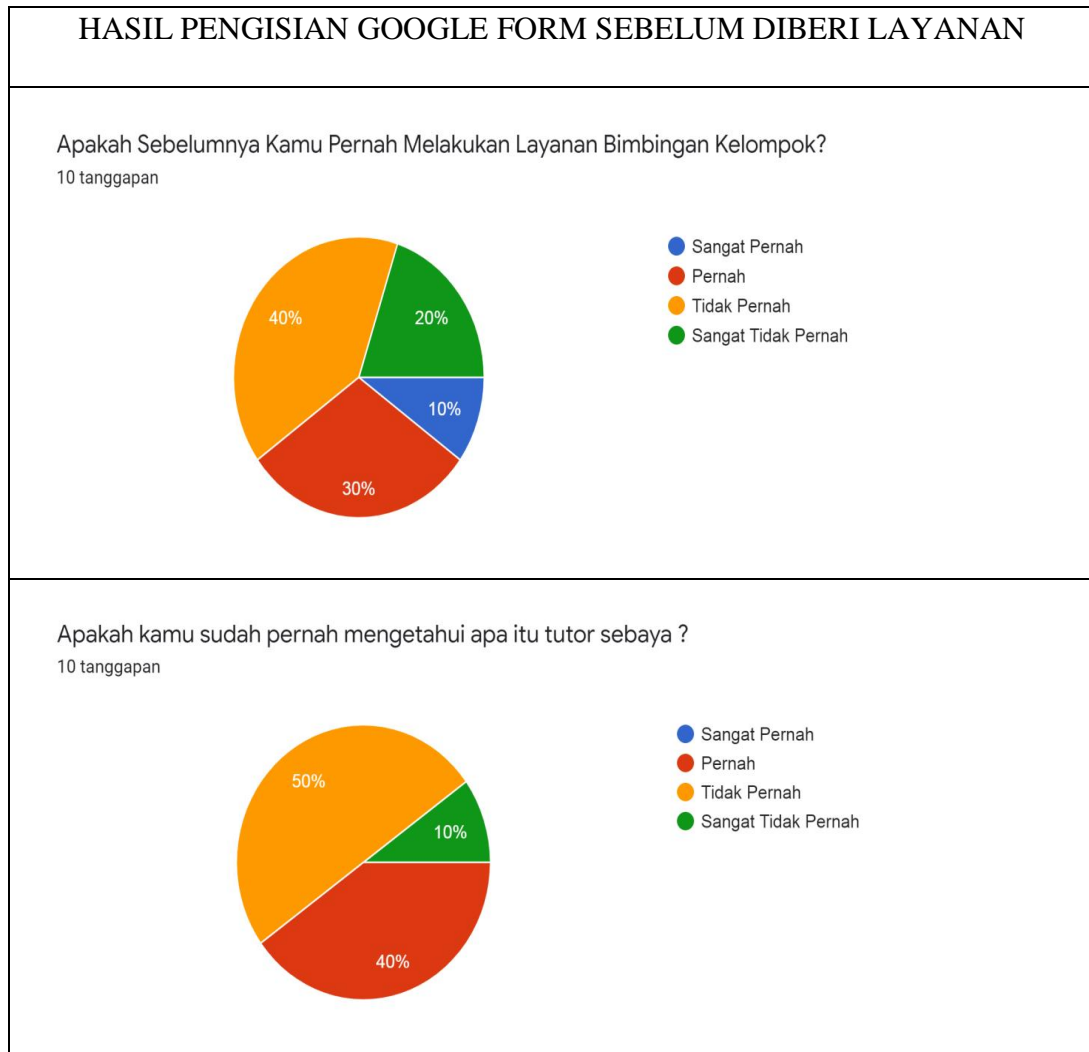
Tahap Peralihan

Tahap peralihan dilakukan dengan segera karena para objek penasarannya dikumpulkan dengan tujuan apa sehingga peneliti langsung menjelaskan.

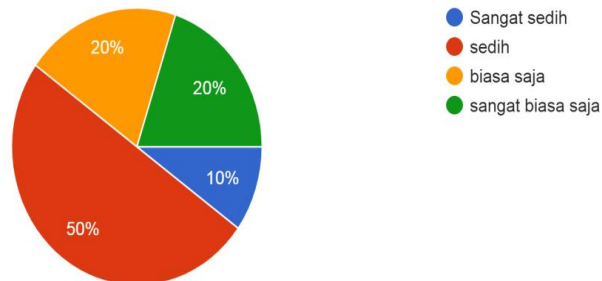
Tahap Kegiatan

Semua klien diminta untuk mengisi formulir daftar riwayat hidup dengan jujur.

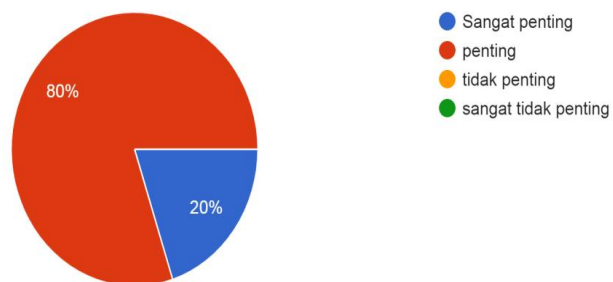
Tabel 4.3



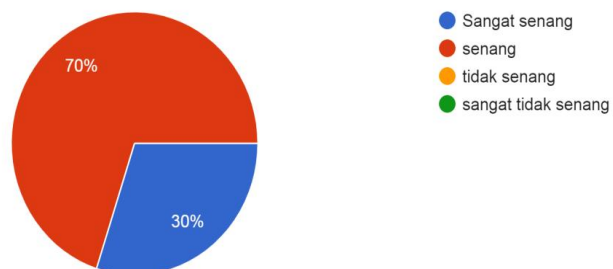
Apa yang kamu rasakan saat kamu tahu kecerdasan kamu lebih rendah dari pada teman kamu?
10 tanggapan



Menurut kamu apakah penting adanya tutor sebaya didalam kelas?
10 tanggapan



apa yang kamu rasakan kalau teman kamu bersedia menjadi tutor sebaya mu didalam kelas?
10 tanggapan



Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat diketahui yaitu

Google form no 1, dengan pertanyaan apakah sebelumnya kamu pernah melakukan layanan bimbingan kelompok ? dengan 10 tanggapan yang menjawab sangat pernah 10% , pernah 30% , tidak pernah 40% , sangat tidak pernah 20%. Maka dari data ini siswa yang pernah melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 30%.

Google form no 2, dengan pertanyaan apakah kamu sudah pernah mengetahui apa itu tutor sebaya ? dengan 10 tanggapan yang menjawab sangat pernah 0%, pernah 40% , tidak pernah 50% , sangat tidak pernah 10%. Maka dari data ini siswa yang pernah mengetahui apa itu tutor sebaya sebanyak 40%.

Google form no 3, dengan pertanyaan apa yang kamu rasakan saat kamu tahu kecerdasan kamu lebih rendah dari pada teman kamu? Dengan 10 tanggapan sangat sedih 10% , sedih 50% , biasa saja 20% , sangat biasa saja 20%. Maka dari data ini siswa yang sedih saat tahu kecerdasannya lebih rendah dari pada temannya sebanyak 50%.

Google form no 4, dengan pertanyaan menurut kamu apakah penting adanya tutor sebaya didalam kelas? Dengan 10 tanggapan sangat penting 20% , penting 80% , tidak penting 0% , sangat tidak penting 0%. Maka dari data ini siswa yang sangat adanya tutor sebaya didalam kelas sebanyak 20%.

Google form no 5, dengan pertanyaan apa yang kamu rasakan kalau teman kamu bersedia menjadi tutor sebayamu didalam kelas? Dengan 10 tanggapan sangat senang 30% , senang 70% , tidak senang 0% , sangat tidak senang 0%. Maka dari data ini siswa yang sangat senang dengan adanya tutor sebaya didalam kelas sebanyak 30%.

Tahap pengakhiran

Baiklah berhubung waktu kita sudah habis mungkin pertemuan kita cukup sampai disini saja dulu. Untuk pertemuan selanjutnya ibu harap kalian bisa lebih baik lagi kedepannya, untuk hari ini ibu akhiri sampai disini assalamualaikum .

Untuk lebih memperkuat hasil pengamatan, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini hasil google form sebelum diberi layanan dengan sudah diberi layanan.

PERTEMUAN II

Karena di SMA Swasta Eria Medan tidak memiliki jam khusus untuk BK, maka guru BK dan peneliti menunggu waktu yang tepat untuk pelaksanaan pertemuan ke-2. Hingga pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 09 juni 2020 pukul 09.45-11.05 dan dilaksanakan dalam 4 tahap.

Tahap pembentukan

Dan peneliti langsung membuka proses pelaksanaan bimbingan kelompok

.

Tahap Peralihan

Peneliti meingatkan kembali bimbingan kelompok adalah proses yang dilakukan dalam situasi kelompok. Dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk membantu individu dalam mengatasi

masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Dan ingat bahwa apa yang kita dapati dari ruangan ini hanya kita yang tau dan saya sangat berharap anak anak semua bisa mengeluarkan pendapatnya.

Tahap Kegiatan

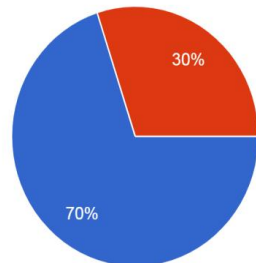
Semua klien diminta untuk mengisi formulir daftar riwayat hidup dengan jujur.

Tabel 4.4



Apakah kamu sudah mengetahui apa itu tutor sebaya?

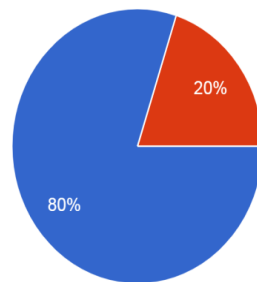
10 tanggapan



- Sangat tahu
- Tahu
- Tidak tahu
- Sangat tidak tahu

Bagaimana perasaan kamu saat kamu tahu kecerdasan kamu mulai meningkat dari pada teman kamu?

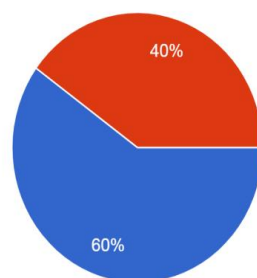
10 tanggapan



- Sangat senang
- Senang
- Biasa saja
- Sangat biasa saja

Menurut kamu apakah penting adanya tutor sebaya didalam kelas?

10 tanggapan



- Sangat penting
- Penting
- Tidak penting
- Sangat tidak penting



Dari hasil pengisian google formulir sesudah diberi layanan diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kecerdasan siswa melalui tutor sebaya kelas XI MIA 1 SMA Swasta Eria Medan yang dapat dilihat dari hasil jawaban siswa seperti;

Google form no 1, sebelum pemberian layanan siswa yang menjawab sangat pernah melakukan layanan bimbingan kelompok hanya 10% , pernah 30% , tidak pernah 40% , sangat tidak pernah 20%. Dan setelah pemberian layanan yang menjawab sangat pernah menjadi 60% , pernah 40% , tidak pernah 0% , dan sangat tidak pernah 0%.

Google form no 2, sebelum pemberian layanan siswa yang menjawab sangat pernah sudah mengetahui apa itu tutor sebaya 0% , pernah 40% , tidak pernah 50% , dan sangat tidak pernah 10%. Dan setelah pemberian layanan yang mengetahui apa itu tutor sebaya siswa yang sangat tahu menjadi 70% , tahu 30% , tidak tahu 0% , sangat tidak tahu 0%.

Google form no 3, sebelum pemberian layanan pertanyaan ke siswa apa yang kamu rasakan saat kamu tahu kecerdasan kamu lebih rendah dari pada teman kamu? Siswa yang menjawab sangat sedih 10% , sedih 50% , biasa saja 20% , sangat biasa saja 20%. Dan setelah pemberian layanan pertanyaan yang diberikan kepada siswa berubah menjadi , bagaimana perasaan kamu saat kamu tahu kecerdasan kamu mulai meningkat dari pada teman kamu ? siswa yang menjawab sangat senang 80% , senang 20% , biasa saja 0% , sangat biasa saja 0% .

Google form no 4, sebelum pemberian layanan siswa yang menjawab sangat penting adanya tutor sebaya sebanyak 20% , penting 80% , tidak penting 0% , dan sangat tidak penting 0%. Dan setelah pemberian layanan siswa yang menjawab sangat penting 60% , penting 40% , tidak penting 0% , sangat tidak penting 0% .

Google form no 5, sebelum pemberian layanan pertanyaan ke siswa apa yang kamu rasakan kalau teman kamu bersedia menjadi tutor sebaya didalam kelas? Siswa yang menjawab sangat senang sebanyak 30% , senang 70% , tidak senang 0% , dan sangat tidak senang 0%. Dan setelah pemberian layanan pertanyaan siswa berubah menjadi apakah kamu bisa menjadi tutor sebaya untuk teman kamu? Siswa yang menjawab sangat bisa menjadi 50% , bisa 30% , tidak bisa 20% sangat tidak bisa 0%.

Tahap pengakhiran

Karena waktu hampir habis peneliti meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan.

1. Apa yang dapat kamu ketahui setelah mengikuti bimbingan kelompok selama 2x pertemuan ?
2. Setelah mengikuti 2x pertemuan apakah tutor sebaya itu sangat penting dilakukan didalam kelas?

Di jawab dalam waktu 20 menit dan semua jawaban dari siswa terlampir di bagian lampirannya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Swasta Eria Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1 orang siswa tidak bisa menjadi tutor sebaya dan 7 orang siswa bisa menjadi tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal menurut teori Syaiful Djamarah dan Aswan Zain (2006:35).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan perilaku siswa terhadap dirinya sendiri. Dan berkurangnya rasa sangat sedih dengan kecerdasan yang lebih rendah. Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran di

lakukan bersama antara konseling dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada penulis. Kendala kendala yang dihadapi sejak perbuatan, penelitian, pelaksanaan hingga pengolahan data.

1. Sulitnya melakukan pendekatan pada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dalam pada dirinya.
2. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari kesempurnaan tulisan tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan tutor sebaya kelas XI SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini dapat berjalan dengan efektif, dikarenakan layanan ini juga sesuai dengan teori belajar bersama, dan dimana penerapan layanan bimbingan kelompok ini dapat menyelesaikan masalah secara bersama dan berbagi ide bersama untuk meningkat kecerdasan siswa.

Hasil dari penelitian keseluruhan siswa yang diamati dan setelah diberi layanan dengan menggunakan 2 kali pertemuan, siswa yang mengalami perubahan ada 7 orang siswa dan yang belum sepenuhnya mengalami perubahan ada 1 orang siswa.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk memberikan jam bimbingan dan konseling pada jadwal pembelajaran.
2. Bagi guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan SMA Swasta Eria Medan.
3. Bagi siswa yang rendah kecerdasan interpersonal dalam memahami materi agar mengikuti bimbingan kelompok secara teratur.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode lain dalam pendekatan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thantaway. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.(2008) *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warji Ischak (2004). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta:Liberty
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Dariyo,A (2013) *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta.
- Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani. (2014). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Febri Ariza Murdani
Tempat /Tgl Lahir : Tanjungbalai, 19 Febuari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln . H.M Yunus Kota Tanjungbalai
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Mucktar
Ibu : Hj.Nazmi , S.pd
Alamat : Jln . H.M Yunus Kota Tanjungbalai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 134410 Tanjungbalai Tamat Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tamat Tahun 2016
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Agustus 2020

FEBRI ARIZA MURDANI

Lampiran 1.

Hasil Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	Menurut saya masih berjalan dengan efektif. Karena saya sendiri juga masih melakukan dengan siswa siswa saya. Hanya saya kendalanya ruangan untuk melakukan Layanan bimbingan kelompok ini yang belum ada , yaa karena ruangan BK saja belum ada.
2.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan hasil belajar tutor sebaya dengan tidak ada sebelumnya disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	Alhamdulillah sudah ada perbedaannya sudah banyak siswa ini yang nilai belajarnya mulai naik dan meningkat.
3.	Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang mendapat tutor sebaya terhadap materi yang diberikan guru mata pelajaran disekolah SMA Swasta Eria Medan ini?	Caranya dengan terus menerus memberi arahan dan membantu teman yang membutuhkan tutor .
4.	Menurut ibu, kesulitan yang seperti apa dialami siswa saat pembelajaran berlangsung?	Sebenarnya tidak ada yang sulit, jika siswa mau mendengarkan, serta mempersiapkan diri sebelum belajar, sehingga mereka sigap dalam menghadapi masalah belajar dikelas.

5.	Apa faktor dari siswa yang mengalami nilai yang rendah ?	Faktor nya bisa terjadi dari lingkungan rumah membuat anak jadi tidak fokus belajar , ada juga dari teman yang sulit untuk bergaul dengan orang lain sehingga tidak ada pendapat yang bisa diterima.

-Form. Untuk siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kamu bersosialisasi dengan teman sekelas ?	Cara saya ya saya mampu untuk memahami mana yang bisa dijadikan teman mana yang enggak , karena saya juga punya prinsip yang berbeda.
2.	Bagaimana kamu menjalankan proses belajar dikelas ?	Saya dikelas menjalankan proses belajar dengan baik, mana yang bisa untuk saya pahami ya saya paham dan mana yang tidak bisa untuk saya pahami saya bertanya mau dari guru ataupun teman.
3.	Apakah ada perbedaan sikap guru didalam kelas terhadap kamu ?	Bagi saya ada , karena setiap guru berbeda beda kadang bisa membuat siswa nya semua sama dan kadang juga ada yang

		dibedakan , mau itu dari faktor kepintaran ataupun kedekatan.
4.	Adakah teman yang siap membantumu dalam kesulitan belajar ?	Bagi saya ada, karena teman sebangku dengan saya siap untuk membantu saya dalam kesulitan apapun, bahkan kadang disaat dia juga terbentur saya selalu ada untuk dia
5.	Seberapa penting kah layanan bimbingan kelompok dilakukan dikelas ?	Sangat penting, karena dalam bimbingan kelompok kita bisa bertukar pendapat dengan teman teman yg lain dan bisa mnegeluarkan ide atau pendapat dari orang lain;.


RPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

I. IDENTITAS

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMA Swasta Eria Medan |
| B. Tahun Ajaran | : 2019/2020 |
| C. Sasaran Pelayanan | : Siswa Kelas XI |
| D. Pelaksana | : FEBRI ARIZA MURDANI |
| E. Pihak Terkait | : Guru dan Peserta Didik |

II. WAKTU DAN TEMPAT

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------|
| A. Tanggal | : 05 Juni 2020 |
| B. Jam Pembelajaran/Pelayanan | : Jam 09.00-selesai wib |
| C. Volume Waktu (JP) | : 1JP (1 x 45 Menit) |
| D. Spesifikasi Tempat Belajar | : Ruang Kelas XI MIA 1 |

III. MATERI PEMBELAJARAN

- | | |
|------------------------|--|
| A. Tema/Subtema | : 1. Tema : Meningkatkan
Kecerdasan Siswa |
|------------------------|--|

2.Subtema : Siswa harus mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya melalui tutor sebaya.

B. SumberMateri :

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu mengetahui kecerdasan interpersonalnya

B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah tingkat rendah kecerdasan siswa.

C. Standart Kopetensi : Agar siswa mampu menentukan tutor sebaya nya.

D. Kompetensi Dasar : Pemahaman penerapan tutor sebaya.

V. METODE DAN TEKNIK

A. JenisLayanan : Layanan Bimbingan Kelompok
(FormatKelompok)

B. KegiatanPendukung : Himpunan Data

C. Bidang Bimbingan : Belajar dan Sosial

D. Fungsi Layanan : Pemahaman

VI. SARANA

A. Media : Google Form

B. Perlengkapan : Handphone dan Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnyahal-halbaruolehsiswaterkait KES (KehidupanEfektifSehari-hari) denganunsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu Belajar dan Masalah yang di alami siswa/i
2. *Kompetensi*(K) :Kemampuanmemahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri, sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap diri pribadi.
3. *Usaha* (U) : Kegiatanmeningkatkan mutu kemampuan percaya diri yang baikdanterpuji, mengatasiberbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki potensi dan prestasi yang sangat luar biasa.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguhdalammelaksanakan untuk meningkatkan kualitas diri pribadi seorang siswa ke arah yang lebih baik.

- B. **KES-T**, yaitu siswa terhindar dari rendahnya kecerdasan interpersonal .
- C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengetahui rasa percaya diri siswa.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian,
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Tutor sebaya untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa”**.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya mengetahui kecerdasan interpersonal.
 - b. Siswa dapat mengetahui tingkat kecerdasan.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa faham tentang tutor sebaya
2. Menanyakan kepada siswa tentang tutor sebaya yang diketahui.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa di beri kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang tutor sebaya.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “ tutor sebaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

4. Membahas secara mendalam seluruh tips menjadi pribadi yang mampu mengetahui tutor sebaya.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* :Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan Tutor Sebaya. (Unsur A).
- b. *Merasa* :Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang mengetahui Tutor Sebaya. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan kecerdasan yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).

- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tutor sebaya yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai , disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 05 Juni 2020
Calon Guru
BK/Konselor

Febri Ariza Murdani
NPM :1602080068

MATERI

Pengertian Tutor Sebaya

Sebagai pelaksana program perbaikan guru seyogyanya memilih metode yang sesuai bagi siswa, sebab penanganan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus dilaksanakan oleh guru. Pemanfaatan strategi teman sejawat atau tutor sebaya yang dipimpin guru, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik, dan optimal.

Karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa. Tutor sebaya merupakan salah satu metode dalam pengajaran remedial. Pengajaran remedial merupakan pengajaran bersifat perbaikan.

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami .

1. Buat daftar kekuatan dan kelemahan Anda terlebih dahulu

Dengan terus mengasah dan menunjukkan pada dunia bahwa Anda punya suatu bakat, Anda bisa mendapatkan kepercayaan diri Anda kembali. Tidak perlu pengakuan dari orang banyak, orang-orang terdekat yang menyadari kemampuan Anda juga bisa membuat Anda lebih yakin pada diri sendiri.

Sedangkan kalau Anda sudah menemukan kelemahan diri, jangan berhenti sampai di situ atau hanya meratapinya. Justru Anda harus berjuang untuk

mengasah diri supaya kelemahan ini tidak lantas menjadi batu sandungan di kemudian hari.

Misalnya Anda tahu bahwa kelemahan Anda adalah takut mengambil risiko. Untuk mengasah diri, belajarlah untuk mengambil risiko. Mulai dari hal yang kecil dulu seperti mencicipi menu baru di restoran favorit sampai hal besar seperti ikut kursus fotografi atau menjadi pimpinan sebuah proyek di sekolah, kampus, atau di kantor.

2. Berpikir positif

Penting untuk punya pikiran positif sehari-hari. Pikiran yang baik dan positif akan membawa Anda pada tingkat kepercayaan diri yang maksimal. Jauhi pikiran-pikiran negatif atau kecemasan soal komentar orang lain. Usahakan juga untuk berada di dalam lingkungan orang-orang positif yang saling mendukung.

3. Ubah penampilan Anda jadi siapa pun yang Anda inginkan

Terkadang seseorang merasa minder karena tidak bisa mengekspresikan dirinya dengan baik lewat penampilan. Badan yang tidak bersih, bau badan, dan penampilan yang berantakan memang bisa menurunkan kepercayaan diri Anda. Maka dari itu, untuk membangun kepercayaan diri yang maksimal, mulailah merawat dan menjaga diri Anda seperti yang Anda inginkan.

Bisa juga selama ini Anda ingin punya model rambut atau gaya berpakaian tertentu, tapi takut dikomentari orang lain. Sesekali, cobalah untuk mengikuti kata hati Anda dan ubah penampilan.

4. Beralih ke pola makan sehat dan berolahraga

Makan makanan yang sehat dan bergizi juga merupakan salah satu cara menunjang rasa percaya diri. Pasalnya, banyak orang tidak percaya diri karena bentuk tubuh atau berat badan yang tidak ideal.

Nah, untuk keluar dari masalah tersebut, ini waktunya Anda beralih ke pola hidup yang lebih sehat. Mulailah berolahraga dan makan makanan sehat. Asupan gizi yang seimbang dan pola hidup sehat akan membuat pikiran jadi lebih positif. Hindari berdiam diri di rumah dan hanya meratapi nasib. Hal tersebut tidak akan membuat perubahan apa pun dalam diri Anda.

5. Fokus pada hal-hal yang Anda sukai

Rasa percaya diri bisa ditingkatkan dengan menghindari hal yang membuat Anda stres. Anda bisa membangun kepercayaan diri dengan melakukan hal-hal yang Anda sukai. Maka, cobalah untuk fokus pada hal-hal yang memang Anda sukai. Tinggalkan pekerjaan yang membuat Anda tidak bahagia dan kejarlah karier yang memang menjadi impian Anda.

6. Coba tersenyum dan ramah pada orang lain

Siapa yang tidak suka diperlakukan dengan baik oleh orang lain? Nah, jika Anda ingin diperlakukan dengan baik, Anda juga harus melakukannya. Cobalah untuk senyum dan menyapa orang-orang di sekitar lingkungan Anda. Senyum dan keramahan yang ikhlas bisa “menular”. Senyuman juga bisa membuat seseorang menjadi lebih percaya diri terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain

Setiap orang pernah melakukan kesalahan. Namun, bila Anda terus-terusan menyesali kesalahan dan tidak bisa *move on*, Anda akan terus dihantui olehnya dan selalu merasa minder. Maka, belajarlah untuk memaafkan diri Anda sendiri atau orang lain yang pernah menyakiti Anda. Dengan begitu, Anda bisa fokus menata masa depan dengan lebih percaya diri.

Lampiran 3

Dokumentasi

